ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5786

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA PENDEK DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) PADA SISWA KELAS V SD GMIT AIRNONA 2 KOTA KUPANG

Improving Short Story Reading Comprehension Skills Using the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Learning Strategy in Grade V Students of SD GMIT Airnona 2, Kupang City

Prisila Apriani Mamulak[1], Markus Sampe[2], Rista Apriliya Devi[3]
Universitas Nusa Cendana
prisilaaprianimamulak@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 14, 2025	Apr 28, 2025	May 11, 2025	May 16, 2025

Abstract

Reading comprehension is a fundamental skill essential to supporting students' academic success. Based on observations at SD GMIT Airnona 2 in the city of Kupang, it was found that fifth-grade students experienced difficulties in understanding short stories, particularly in identifying intrinsic elements and summarizing story content, even after repeated readings. This study aims to improve short story reading comprehension through the application of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy. The research employed a classroom action research method in two cycles, involving 26 fifth-grade students, and combined both qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques included observation, interviews, tests (pretest and posttest), and documentation study. The results showed that the implementation

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of the DRTA strategy significantly improved students' reading comprehension abilities. The percentage of learning mastery increased from 19.2% in the pre-cycle to 57.7% in the first cycle and reached 100% in the second cycle. The students' average scores also increased from 69.4 to 80.8, accompanied by improvements in teacher activity and student engagement during the learning process. These findings indicate that the DRTA strategy can be an effective instructional approach to address low reading comprehension among elementary school students and is recommended as an alternative method in literacy instruction.

Keywords: Reading Comprehension; Classroom Action Research; DRTA Strategy; Short Story Learning; Basic Literacy

Abstrak: Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan observasi di SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang, ditemukan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita pendek, khususnya dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dan menyimpulkan isi cerita meskipun telah membaca secara berulang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek melalui penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA). Penelitian menggunakan metode tindakan kelas dengan dua siklus, melibatkan 26 siswa kelas V, serta menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes (pretest dan posttest), serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 19,2% pada pra siklus menjadi 57,7% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 69,4 menjadi 80,8, disertai peningkatan aktivitas guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi DRTA dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengatasi rendahnya pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar dan direkomendasikan sebagai alternatif metode dalam pembelajaran literasi.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman; Penelitian Tindakan Kelas; Strategi DRTA; Pembelajaran Cerita Pendek; Literasi Dasar

PENDAHULUAN

Pada era sekarang teknologi berkembang sangat pesat, sehingga dapat memudahkan setiap orang untuk mengakses berbagai informasi. Informasi ini, dapat berbentuk tulisan baik cetak maupun digital. Kebutuhan manusia mengenai informasi juga semakin meningkat, sehingga setiap orang dapat terlibat dalam melakukan aktivitas membaca.

Membaca merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan membaca siswa akan mendapatkan pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya berpikir, sosial dan emosinya. Membaca adalah proses berpikir yang

termasuk di dalamnya memahami, mencaritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Tantri, 2016).

Di sekolah dasar banyak siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar tetapi belum tentu siswa dapat memahami maksud dari bacaan tersebut. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran harus difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses yang melibatkan kemampuan individu untuk menggali dan memahami informasi yang terdapat dalam bacaan (Rahmi & Marnola, 2020). Sedangkan membaca pemahaman adalah suatu proses dimana pembaca secara aktif menafsirkan makna dari teks dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk memahami konten bacaan tersebut (Sarika et al., 2024). Jadi dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami informasi yang terdapat dalam teks bacaan.

Cerita pendek adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Cerita pendek merupakan prosa pendek yang terdiri tidak lebih dari 10.000 kata. Cerita pendek dibuat secara pendek, jelas dan ringkas. Cerita pendek adalah suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi yang dikemas dengan pendek, jelas dan ringkas (Hady Prasetya et al., 2024). Sedangkan menurut (Sinaga et al., 2022) Cerita pendek merupakan karya fiksi yang bersifat rekaan, naratif atau penceritaan yang serba ringkas yang dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Cerita pendek mempunyai unsur-unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah elemen yang ada dalam sebuah cerita itu sendiri dan membentuk keseluruhan cerita. unsur intrinsik dalam cerita pendek terdiri dari tema, latar, sudut pandang, tokoh penokohan, alur, amanat, gaya bahasa (Meilina, 2020). Unsur ekstrinsik adalah unsur di luar cerita yang ikut mempengaruhi penciptaan karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi beberapa kategori yaitu latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek (Subakti et al., 2020).

Strategi pembelajaran DRTA adalah suatu strategi yang memfokuskan pada keterlibatan siswa dengan teks dan siswa akan membuat prediksi apa yang akan terjadi dalam teks tersebut dan mereka akan membuktikan pada saat membaca teks tersebut (Juliana et al, 2023). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* diarahkan untuk mencapai tujuan umum yaitu agar siswa melibatkan proses berpikir ketika membaca (Rahim & Farida, 2018). Tujuan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* yaitu untuk memudahkan siswa dalam memahami isi cerita sehingga

memperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* memiliki 5 tahap yaitu membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar, membaca bahan bacaan, menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, dan guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 (Putro & Suwandi, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang terdapat masalah yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa di kelas V. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur intrinsik dan menceritakan kembali cerita pendek yang dibaca. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerita dan menarik kesimpulan meskipun sudah beberapa kali mengulangi membaca cerita pendek tersebut.

Kemampuan membaca pemahaman cerita pendek di kelas V SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang masih sangat rendah. Berdasarkan kompetensi tes asesmen awal kognitif siswa yang memahami utuh berjumlah 5 orang, siswa yang memahami sebagian 10 orang dan siswa yang belum memahami berjumlah 11 orang dari jumlah keseluruhan 26 orang. Dari uraian permasalahan yang ditemukan peneliti, maka diperlukan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman cerita pendek adalah Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dilla, 2015) disimpulkan bahwa strategi DRTA meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan persentase keaktifan siswa 61,47% dengan kriteria cukup pada siklus I kemudian pada siklus II naik menjadi 75,68% dengan kriteria baik. Kemudian terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I adalah 72,7% lalu pada siklus II naik menjadi 100%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek dengan menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas V SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research)* yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian berbasis kelas, dimana dalam penelitian terdapat tindakan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran maupun peningkatan mutu hasil belajar di kelas (Aqib, 2021). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi yang dicakup dalam satu siklus berhubungan dengan siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yaitu pada tanggal 12 maret sampai 18 maret 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang, dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: a) Observasi aktivitas guru dan observasi keaktifan siswa selama pembelajaran; b) Wawancara terhadap guru dan siswa; c) Tes (pretest dan posttest) untuk mengukur hasil belajar; d) Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan pembelajaran. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan nilai rata-rata, ketuntasan individu dan klasikal, serta peningkatan skor tes dari pra-siklus hingga siklus II.

Penelitian dikatakan berhasil jika: (1) rata-rata nilai posttest siswa mencapai atau melampaui KKTP 70; (2) ketuntasan klasikal minimal 75%; dan (3) aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran memperoleh kategori baik.

HASIL

Berikut hasil tes pra-siklus (*pretest*) peserta didik kelas V dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Table 1. Hasil tes pra-siklus (*pretest*)

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Nilai rata-rata	Presentase
≥	70	5	55,6	19,2%
≤	70	21		80,8%

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh masih sangat rendah dan belum semua siswa mencapai KKTP yang telah di tentukan yaitu ≥ 70. Dari jumlah siswa 26 yang mengikuti tes awal (*pretest*) hanya terdapat 5 siswa atau 19,2% yang tuntas, sedangkan sebanyak 21 siswa atau 80,8% yang tidak tuntas. Nilai Rata-rata dari hasil tes hanya memperoleh nilai 55,6. Sehingga perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran DRTA yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek.

Table 2. Hasil tes siklus I

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Nilai rata-rata	Presentase
≥	70	15	69,4	57,7%
≤	70	11		42,3%

Berdasarkan tabel 2 hasil *posttest* pada siklus I dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan terdapat 57,7% (15 siswa) yang tuntas dengan KKTP yakni 70, sedangkan terdapat 42,3% (11 siswa) yang belum mencapai KKTP. Untuk nilai rata-rata kelas sebesar 69,4). Namun belum mencapai kriteria sangat baik dikarenakan para siswa belum sepenuhnya memahami model kooperatif dan strategi DRTA yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Untuk hasil yang lebih baik lagi, maka peneliti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek pada siklus II.

Table 3. Hasil tes siklus II

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Nilai rata-rata	Presentase
≥	70	26	87,5	100%
≤	70	0		0%

Berdasarkan tabel 3 hasil *posttest* siklus II dapat dilihat bahwa jumlah nilai seluruh siswa tuntas dan memperoleh nilai rata-rata 87,5 serta memperoleh presentase ketuntasan 100% dari jumlah siswa 26 orang. Hal ini dikarenakan para siswa sudah memahami model dan strategi DRTA yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek.

Table 4. Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	75	B
Siklus II	100	SB

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 75 dengan kriteria Baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 100 dengan kriteria Sangat Baik (SB). Mengacu pada nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I dan siklus II tersebut, maka terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 25 sehingga murid lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Table 5. keaktifan siswa

Keaktifan siswa	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	54,7	D
Siklus II	80,8	SB

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa pada Pada siklus I siswa memperoleh nilai keseluruhan 1.422,5 dengan nilai rata-rata 54,7 dan mendapatkan kriteria Kurang (D), sedangkan pada pelaksanaan siklus II memperoleh nilai keseluruhan 2.015 dengan rata-rata

80,8 dan mendapatkan kriteria Sangat Baik (SB). Menurut data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 26,1.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang. Berdasarkan kajian awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam kegiatan pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek di SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang harus dilakukan oleh guru sebagai cara peningkatan kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum (Sri Astutik et al., 2021). Dalam penelitian ini menggunakan strategi DRTA untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa. Strategi DRTA adalah strategi membaca dan berpikir secara langsung (Hidayana et al., 2021). Sedangkan menuerut pendapat (Yuliantika et al., 2018) strategi DRTA merupakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menekankan kegiatan berpikir secara langsung pada saat siswa membaca dan menuntun siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman.

Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu dimulai dengan tahap pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran DRTA. Kemudian tahap berikutnya ialah siklus I dan siklus II yang terdiri dari empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap pra siklus kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa masih sangat rendah yaitu berdasarkan hasil tes dari jumlah siswa 26 hanya terdapat 5 siswa atau 19,2% yang tuntas, sedangkan sebanyak 21 siswa atau 80,8% yang tidak tuntas. Kemudian pada tahap siklus I guru (peneliti) mulai menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus I guru (peneliti) melaksanakan dengan menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru (peneliti) mulai membuat perangkat pembelajaran dengan menerapkan stretegi pembelajaran DRTA yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan. Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru (peneliti) melakukan

kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran DRTA. Selanjutnya pada tahap observasi, guru (peneliti) melakukan pengamatan yang yang dibantu oleh observer untuk mengamati dan menilai jalannya kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi. Yang terdiri dari lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lalu pada tahap refleksi, guru (peneliti) bersama observer merefleksikan kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajaran siklus I untuk diperbaiki pada pembelajaran siklus berikutnya.

Dari hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran DRTA pada siklus I, yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2025 menunjukkan bahwa keaktifan siswa belum baik karena hanya memperoleh nilai 54,7 dengan kriteria kurang. Hal ini disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar dan siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa belum memahami dengan baik model dan strategi DRTA yang diterapkan guru selama proses pembelajaran. Kemudian pada siklus II, yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2025 mulai mengalami peningkatan menjadi 80,8 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa mulai berpartisipasi aktif baik dalam bertanya dan menjawab serta siswa lebih konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dan siswa sudah memahami model dan strategi DRTA yang diterapkan oleh guru. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 75 dengan kriteria baik meningkat menjadi 100 dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan keaktifan siswa tentu berbanding lurus dengan hasil tes siswa, karena semakin meningkatnya hasil observasi maka semakin meningkat pula hasil belajar yaitu kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa.

Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I presentase ketuntasan 57,7% dengan 15 siswa yang tuntas dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan meningkat menjadi 100% dengan seluruh siswa yang berjumlah 26 siswa tuntas dan mendapatkan kriteria sangat baik. Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) siklus I sebesar 69,4 menjadi 80,8 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada salah satu upaya untuk meningkattkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa yaitu dengan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), karena strategi DRTA membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Dilla, 2015) yang melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas V SD Negeri I Rabak Kebupaten Purbalingga. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hasil tersebut dibuktikan dengan peningkatan presentase keaktifan siswa 61,47% dengan kriteria cukup pada siklus I kemudian pada siklus II naik menjadi 75,68% dengan kriteria baik. Kemudian ada juga peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang dilihat pada siklus I dan Siklus II. Presentase siklus I adalah 72,75 sedangkan presentase siklus II adalah 100%.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya dilaksanakan pada 1 kelas, yakni kelas V SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang yang berjumlah 26 siswa. Penggunaan satu kelas sebagai sampel penelitian membatasi kemampuan peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian ke populasi yang lebih luas dan faktor-faktor eksternal seperti perbedaan gaya mengajar guru, lingkungan belajar atau dinamika kelas lain tidak dapat dianalisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam peningkatan kemampuan membaca pemahamam cerita pendek pada siswa kelas V SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang. Ditinjau dari hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi keaktifan siswa dan hasil tes yakni tes pra siklus, siklus I dan siklus II pada siswa kelas V SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang. Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 75 dan pada siklus II meningkat menjadi 100. Kemudian data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I memperoleh niilai 54,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,8. Sedangkan data yang diperoleh pada hasil tes mengalami peningkatan presentase ketuntasan kelas yaitu pada tahap pra siklus sebesar 19,2%, pada siklus I sebesar 57,7% dan pada siklus II sebesar 100%. Pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek dengan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas V SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang, dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 75% dan KKTP 70.

Penelitian ini memberikan dua kontribusi utama yaitu: (1) pengembangan strategi pembelajaran berbasis kognitif karena strategi DRTA efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya pada cerita pendek; (2) referensi untuk peneliti lebih lanjut agar mengembangkan strategi pembelajaran DRTA pada semua kelas tinggi sebab penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas saja.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib & Chotibuddin. (2021). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas.Budi Utama.

Dilla, P. (2015). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek melalui penerapan strategi. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *2*(1),1–18. http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/288

Hady Prasetya, K., Kusuma, A., Syahamah, A., Marsella, D., & Sinambela, S. M. (2024). Pelatihan Menulis Teks Cerita Pendek Sebagai Keterampilan Bahasa Pada Siswa di SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 1494–1501. https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8963

Hidayana, S., Pateda, L., Pautina, A. R., Fitk, P., Sultan, I., Gorontalo, A., Fitk, P., Sultan, I., Fitk, P., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Oleh : Kata Kunci : Strategi Directed Reading Thinking Activity , Kemampuan Membaca Pemahaman Keywords : Directed Reading Comprehension Ability Thinking Act. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, *2*(1), 58–81.

Juliana, Prayuda, M. S., & Tanjung. Darinda Sofia. (2023). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal on Education*, *05*(04), 11503–11520.

Meilina, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Sel Belajar Terhadap Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Tebing Syahbandar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, *1*(2), 103. https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5395

Putro, K. Z., & Suwandi, S. (2023). Implementasi Keterampilan Membaca Cerita Pendek Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DTRA) pada Siswa Kelas IV MI Mutiara Aulia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 98–106. https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.30

Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 662–672. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 62–69. https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801

Sinaga, M. U., Mustika, S., Simamora, P. J., & Daulay, I. K. (2022). Implementasi Teknik Brainwriting Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, *4*(1), 93–100. https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2178

Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 54–62. https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5

Subakti, H., Eka Selvi Handayani, Anisa Anindi Muslimah, Sella Shinta, & Dodi Alfayed. (2020). Pengenalan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Di Sd Negeri 002 Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, *1*(1), 71–79. https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.6

Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, *2*(1), 1–29.

Yuliantika, N. P., Kristiantari, M. R., & Putra, M. (2018). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking ACtivity Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*,*1*(3),170–179. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/19345